

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, penulis meneliti dengan judul “**Dongeng Sebagai Media Dakwah (Studi Tentang Boneka Tangan Kak Ihan Di Kampung Dongeng Cilegon)**”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diera modern ini, komunitas kampung dongeng cilegon tidak tinggal diam dalam melakukan strategi dakwah dalam pembentukan karakter anak yaitu dengan melakukan inovasi teknologi, yang dimana saat ini komunitas kampung dongeng cilegon telah memanfaatkan media sosial yang saat ini populer. Media sosial yang sudah dimiliki oleh komunitas kampung dongeng cilegon saat ini yaitu, website, facebook, tiktok, youtube, dan instagram. Strategi selanjutnya yaitu dengan menggerakkan hati dan perasaan anak-anak, yang dimana komunitas kampung dongeng cilegon mencoba untuk menggerakkan hati dan perasaan anak-anak, karena hal ini bisa menjadi suatu proses yang melibatkan pemahaman mendalam akan emosi dan pengalaman mereka, hal ini tidak hanya membangun karakter tetapi juga menciptakan hubungan yang erat antara kak ihan dan anak-anaknya. Kemudian, strategi memfokuskan pada sudut pandang akal pikiran yang dimana komunitas kampung dongeng cilegon melakukan untuk lebih memfokuskan pada sudut pandang akal pikiran. Strategi yang terakhir yaitu yaitu praktik keagamaan dan keteladanan yaitu dimana hal ini kak ihan dalam melakukan dakwah terhadap anak-anak untuk menarik minatnya dengan cara boneka tangan yang selalu kak ihan gunakan untuk berdakwah, itu menjadi salah satu sarana dalam berkisah.

2. Dengan adanya keempat strategi yang komunitas kampung dongeng cilegon telah miliki, itu dapat menjadi hal yang penting untuk menarik minat dakwahnya. Untuk itu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi dakwah yang digunakan kak ihan dalam dongeng kepada anak-anak. Tentunya, faktor pendukung dalam menjalankan strategi dakwah tersebut adalah kesesuaian format dengan anak-anak, dalam hal ini format yang sesuai dengan anak-anak karena ceritanya yang menghibur dan mudah dipahami. Yang kedua, kreativitas dalam narasi, hal ini untuk menciptakan cerita cerita yang menarik dan relevan dengan nilai-nilai agama. Yang ketiga, model perilaku positif, karakter-karakter dalam dongeng dapat berfungsi sebagai contoh atau model perilaku yang baik bagi anak-anak. Yang terakhir, penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman anak-anak akan memudahkan mereka untuk memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan. Dan faktor penghambat yang pertama, kesulitan menarik perhatian, hal ini dapat kehilangan minat jika cerita dalam dongeng tidak menarik dan terlalu panjang. Yang kedua kesesuaian tema, beberapa tema atau cerita dalam dongeng mungkin tidak cocok untuk disampaikan kepada anak-anak. Yang ketiga kompleksitas pesan, jika pesan dakwah terlalu kompleks atau sulit di pahami anak-anak, maka mereka mungkin kesulitan untuk memahami inti dari pesan yang ingin disampaikan. Yang terakhir itu konteks budaya dan sosial, hal ini dapat menjadi hambatan jika tidak dipahami dengan baik oleh anak-anak.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Akademis

Berikut adalah beberapa saran akademis yang berguna bagi penelitian selanjutnya :

- a. Penelitian yang akan datang sebaiknya memperbanyak data observasi atau data wawancara yang relevan dengan Teori Strategi Dakwah Al Bayanuni sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal, agar hasil penelitian berikutnya dapat dilihat dan dinilai dari sudut pandang yang lebih luas atau menyeluruh dan berkelanjutan sehingga nantinya dapat membantu pihak peneliti.
- b. Pembaruan konseptual mengenai Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni, mengingat perkembangan perilaku mad'u sekarang, perbarui konsep Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni agar tetap relevan. Tinjau kembali aspek-aspek seperti tahapan, interaksi antar tahapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses rencana terhadap suatu tindakan.

2. Praktis

Komunitas Kampung Dongeng Cilegon dalam mengelola dakwahnya diharapkan menggunakan sarana yang bagus, menambah sumber daya manusia (SDM) pengurus, serta berkonvergensi dengan media baru, serta dapat memiliki sekretariat sendiri.